

Analisis Sifat Inferioritas Dan Superioritas Pada Tokoh Yoga dalam novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia

Nur Fadila

Universitas Teknologi Yogyakarta

nur.5221111115@student.uty.ac.id

Wulaan Nurjanah

Universitas Teknologi Yogyakarta

wulan.52211111062@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat: Jl. Siliwangi Jl. Ring Road Utara, Jombor Lor, Sendangadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstract. The aim of this research is to describe the forms of inferior and superior attitudes of the main character in the novel 7 Warrior Bapak by Wulan Nuramalia in terms of Alfred Adler's individual psychology regarding how humans move through their natural nature, namely inferior, towards superiority or success. The problem raised is what the inferior and superior attitudes of the main character of the novel are like. This research includes descriptive qualitative research. The data source for this research is the novel 7 Soldiers Mr by Wulan Nuramalia by reading and writing. The method used uses library research. This analysis uses Alfred Adler's individual psychology theory, especially those related to inferior and superior. The results obtained show that there are several forms of inferiority attitudes towards the Yoga character in the novel 7 Soldiers, as well as the success or superiority of the Yoga character in realizing his ideals.

Keywords: Alfred Adler, Inferior, Novel, Superior

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud sikap inferior dan superior tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia ditinjau dari psikologi individual Alfred Adler tentang bagaimana cara manusia melalui sifat alaminya yaitu inferior menuju superior atau kesuksesan. Masalah yang diangkat adalah seperti apakah wujud sikap inferior dan superior dari tokoh utama novel tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia dengan cara membaca dan menulis. Metode yang dipakai menggunakan studi pustaka. Analisis ini menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler khususnya yang berkaitan dengan inferior dan superior. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk sikap Inferioritas pada tokoh Yoga dalam novel 7 Prajurit Bapak serta adanya keberhasilan atau superioritas tokoh Yoga dalam mewujudkan cita-citanya.

Kata kunci: Alfred Adler, Inferior, Novel, Superior

LATAR BELAKANG

Sastra adalah jendela jiwa. Sastra mempresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (action) untuk mencapai hasrat (appetitus) yang diinginkan. Sastra adalah dunia jiwa dalam bentuk yang lain. Kita bisa memahami seseorang melalui sastra dan kita juga bisa memahami psikologis seseorang melalui sastra. Karena itu sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi juga tidak terlepas dari sastra (Ahmadi,

2015:1). Salah satu karya sastra yang erat kaitannya dengan kehidupan adalah novel, biasanya novel menceritakan tentang peristiwa-peristiwa yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari seperti permasalahan sosial dan lain-lain. Dalam novel terdapat unsur pemegang peran penting agar novel itu menarik yaitu alur kehidupan tokoh utama serta keadaan psikologisnya, biasanya tokoh utama digambarkan sebagai pribadi yang memiliki karakteristik yang menonjol. Salah satu bentuk psikologis yang biasanya ada pada tokoh novel seperti rasa tidak berdaya atau malah sebaliknya rasa yakin dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* yang sangat menarik untuk diteliti, karena dalam novel tersebut banyak menggambarkan keadaan psikologis tokoh Yoga yang berkaitan dengan sikap inferior dan superior.

Novel ini mengisahkan tentang 7 anak laki-laki yang merupakan anak seorang pensiunan tentara bernama pak Cahyo. Ia berkeinginan agar salah satu dari ke 7 anaknya ada yang meneruskan tradisi keluarganya untuk menjadi tentara, akan tetapi anak pertamanya yang bernama Dava tidak mau menjadi tentara dan lebih memilih menjadi seorang pelaut, anaknya yang kedua yaitu Rendi pun juga sama ia tidak bisa menjadi tentara karena postur tubuhnya kurang memenuhi kriteria, lalu anak ketiganya Raga malah memilih untuk menjadi polisi daripada tentara, tinggal lah Yoga sebagai anak keempat yang diharapkan menjadi tentara tetapi tidak masuk kedalam kriteria hal ini karena adanya bekas luka pada kakinya, Yoga yang saat itu tak ingin menjadi tentara dengan sengaja menempelkan kakinya ke knalpot motor tetangga agar tidak lolos seleksi. Yoga merupakan pribadi yang suka menulis, mimpinya adalah menjadi seorang penulis yang dikenang oleh para pembacanya, maka dari itu sekarang dia kuliah di jurusan sastra. Karena cita-cita Yoga yang tidak sesuai dengan image keluarga, Yoga seringkali mendapat cibiran dan hinaan dari orang-orang disekitarnya terutama keluarganya. Memang keluarga Yoga mendukung mimpinya secara material tapi tidak dengan moral. Yoga sering mendapat cibiran dari Abang-abangnya karena merasa aneh dengan cita-citanya yang ingin menjadi seorang penulis.

Berdasarkan kisah hidup tokoh Yoga lah kami tertarik untuk menganalisis psikologis tokoh Yoga berupa bentuk sikap inferior yang dimiliki Yoga dan melihat sikap superioritas pada tokoh Yoga. Penelitian ini sangat cocok dikaji menggunakan teori Alfred Adler yaitu psikologi individual, perjuangan menjadi sukses atau superior. Sikap inferior adalah perasaan ketidakberdayaan manusia terhadap dirinya sendiri hal ini yang membuat manusia termotivasi untuk terus tumbuh dan berkembang guna mencapai kesempurnaan hidup. Sedangkan sikap superioritas adalah sikap untuk menutupi kelemahan diri dengan kesempurnaan atau kesuksesan. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk sifat inferioritas pada tokoh Yoga dalam novel *7 Prajurit Bapak*, serta bagaimana bentuk usaha yang dilakukan Yoga untuk mencapai superioritas dalam novel *7 Prajurit Bapak*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya bentuk sikap inferioritas dan superioritas pada tokoh Yoga dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam

penerapan teori psikologi individual Alfred Adler. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk mencapai kesuksesan yang di harapkan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Adler dalam Feist dkk (2017:78) meyakini bahwa semua manusia dikarunai tubuh yang kecil, lemah dan inferior ketika lahir. Inferioritas adalah bentuk ketidak percyaan diri seseorang mengenai kemampuan dirinya. Inferioritas terbagi menjadi dua jenis yakni inferioritas organ dan inferioritas psikis. Inferioritas organ berupa kekurangan fisik baik secara anatomi ataupun fisiologis (Boeree, 2004:144). Sedangkan inferioritas psikis bukan lagi berurusan dengan jasmaniah, melainkan inferioritas interpretatif psikologis (Boeree, 2004:145). Melalui perasaan inferioritas inilah yang menjadikan manusia termotivasi untuk mencari yang sempurna atau superioritas. Perasaan inferioritas dan perasaan untuk mencapai superioritas adalah dua unsur yang tidak terpisahkan, karena dua unsur tersebut akan membentuk daya juang. Berdasarkan bentuk daya juang tersebut, dapat terlihat apakah individu berjuang untuk superioritas atau keberhasilan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan objek material novel egosentris karya Syahid Muhammad yang dilakukan oleh Lakoro, Meriyanti, Sayama, dkk dengan judul *Perubahan Inferioritas Dan Superioritas Individual Tokoh Utama Dalam Novel Egosentris* Karya Syahid Muhammad. Penelitian tersebut menggunakan teori Alfred Adler, hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa perubahan kepribadian individu tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek kesatuan kepribadian diperlihatkan tokoh melalui sikap kritis yang berusaha merubah tindakan orang-orang yang mampu menimbulkan perasaan inferioritas. Kemudian sikap yang dapat menarik simpati sehingga mempengaruhi tokoh untuk bangkit dan semangat dalam meraih perasaan superioritas (Lakoro, dkk, 2021). Selain itu juga terdapat beberapa perubahan sikap yakni ditinjau dari aspek sosial menunjukkan sikap peduli yang sangat tinggi terhadap orang lain, kemudian dari segi gaya hidup memperlihatkan perubahan gaya hidup yang bermanfaat bagi orang lain. Terakhir ditinjau dari aspek kekuatan kreatif self menunjukkan sikap kuat dalam memberikan solusi dari setiap masalah yang terjadi. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah objek materialnya. Dalam penelitian sebelumnya objek materialnya adalah novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad. Sedangkan dalam penelitian ini objek materialnya menggunakan novel *7 Prajurit Bapak* Karya Wulan Nuramalia.

Penelitian dengan teori yang sama dilakukan oleh Nurul Hidayati tahun 2020 dengan judul *Analisis Inferioritas Dan Superioritas Tokoh Utama Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmadi Fuadi (Kajian Psikologi Adlerian)*. Penelitian tersebut juga sama yaitu menggunakan kajian teori Alfred Adler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inferioritas yang dirasa oleh tokoh Alif terdiri atas perasaan tidak yakin, perasaan ragu, khawatir, dan perasaan canggung karena Alif harus memilih dua pilihan antara masuk madrasah aliyah di Sumatra Barat atau merantau ke Jawa Timur untuk masuk pondok madani. Pada

akhirnya Alif memilih untuk masuk ke pondok dengan berat hati. Bentuk kesuksesannya ditunjukkan pada saat dimana Alif lulus menjadi salah satu santri di PM, mampu berbahasa asing dalam waktu empat bulan, dan mampu meraih impian besarnya yaitu yaitu menginjakkan kaki di benua impiannya yaitu benua Amerika. Wujud superior yang ditunjukkan oleh Alif ini merupakan jawaban atas perasaan inferior yang pernah ada dalam dirinya, sebab perasaan inferior tersebut menjadi motivasi penggerak bagi Alif menuju superioritas (Hidayati, 2016). Perbedaan dengan penelitian ini pada objek materialnya. Dalam penelitian terdahulu objek materialnya menggunakan novel *Negri 5 Menara* karya Ahmadi Fuadi sedangkan dalam penelitian ini objek materialnya menggunakan novel *7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia*.

Pemaparan dari kedua penelitian diatas dianggap relevan dan menunjukkan bahwa penelitian ini berusaha untuk melihat sikap inferioritas dan superioritas lain dari tokoh lain pada novel yang berbeda. Semua hal yang berkaitan dengan sikap inferioritas dan superioritas pada tokoh utama Yoga dalam novel *7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia*.

Teori Psikologi Individual (*individual psychology*) Alfred Adler menggambarkan pandangan optimis akan manusia yang bersandar pada gagasan minat sosial, yaitu perasaan menyatu dengan umat manusia (Feist & Feist, 2017:72). Prinsip utama pada teori Adler adalah kekuatan dinamis di balik perilaku manusia merupakan perjuangan untuk meraih keberhasilan atau superioritas (Feist & Feist, 2017:77). Adler yakin bahwa semua motivasi itu merupakan satu dorongan tunggal yaitu berjuang untuk meraih keberhasilan atau superioritas. Motivasi tersebut merupakan bentuk dari tujuan akhir yang sifatnya tidak berwujud. Seseorang bebas untuk menentukan tujuan akhirnya sesuai dengan keinginan yang dibentuk oleh daya kreatif seseorang. Daya kreatif merupakan kemampuan manusia untuk secara bebas membentuk perilakunya dan menciptakan kepribadian mereka sendiri (Feist & Feist, 2017:78). Adler dalam Feist dkk (2017: 77-89) menyebutkan bahwa konsep superioritas terbagi menjadi empat yaitu tujuan akhir, daya juang sebagai kompensasi, berjuang meraih superioritas pribadi, dan berjuang meraih keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu ilmu yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Menurut Parmin (2019:10) Pendekatan psikologi sastra merupakan studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (mengimpresentaasikan daan menilai karya sastra dengan psikologi) yang merupakan kajian utama dalam psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penilaian berupa data deskriptif berupa tulisan dari hasil pengamatan. Jadi penelitian ini menghasilkan data tertulis yang diperoleh dari hasil penelitian dari tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* yang mencerminkan sikap inferioritas dan superioritas.

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nurmalia yang diterbitkan oleh mediakita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara membaca keseluruhan novel dan menandai setiap kalimat yang mengandung perasaan inferioritas dan superioritas yang berkaitan dengan tokoh utama novel *7 Prajurit Bapak* berdasarkan teori psikologi individual Alfred Adler. Kemudian menganalisis data dengan menghubungkannya dengan teori Adler mengenai inferioritas dan superioritas. Pemaparan hasil penelitian untuk memperoleh deskripsi atas penelitian yaitu berkaitan dengan sifat-sifat inferioritas dan superioritas, kemudian menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Superioritas tokoh Yoga dalam novel *7 Prajurit Bapak* dapat diketahui dengan penelitian aspek perjuangan meraih superioritas sesuai dengan teori psikologi individual menurut Adler. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tokoh Yoga yang berfokus pada perilaku inferior serta superioritas yang akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

1. Bentuk-bentuk Sikap Inferioritas Tokoh Yoga Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nurmalia

Tokoh utama novel *7 Prajurit Bapak* yaitu Yoga, menunjukkan beberapa sifat inferioritas meliputi submisif dan kebutuhan akan dorongan atau dukungan.

Sifat inferioritas berupa submisif ditunjukkan ketika Yoga merasa tidak mampu untuk menanggung mimpi bapaknya yaitu menjadikan salah satu dari anaknya menjadi tentara. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Waktu itu, gue liat ekspresi wajah bapak bener-bener marah sama kecewa. Tapi dia dengan mudahnya bilang, ‘Yaudah, kalau Abang ngga mau jangan dipaksa.’ Anjir Bang. Kalau bisa, gue mau puter waktu, dan gue yakin gak bakalan ada acara nempelin kaki ke knalpot.”

“Kalau gak mau, ya, bilang gak mau aja, ngapain pake acara nyelakain diri sendiri?” tanya Raga.

“Karena gue ngga mau nanggung beban mimpi Bapak. Gak kuat gue.”
(Nurmalia, 2022: 351—352)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan adanya perasaan inferior atau perasaan tidak yakin terhadap kemampuan dirinya, perasaan pesimis akan ketidakmampuannya untuk menanggung mimpi Bapak. Karena baginya memenuhi mimpi Bapak adalah hal yang tersulit karena apabila dia memilih menjadi tentara maka dia harus merelakan mimpinya untuk menjadi penulis. Keluarga Yoga sering mendapat hinaan dari saudara Bapaknya karena sudah menjadi tradisi turun temurun di keluarga apabila memiliki anak laki-laki maka kedepannya harus menjadi tentara, akan tetapi semua anak pak Cahyo yang sudah

besar termasuk Yoga tidak ada yang mau untuk menjadi Tentara dan melanjutkan tradisi keluarga.

Selain dialog di atas ada juga dialog yang menggambarkan adanya sifat inferioritas submisif sebagai berikut:

“Iya, sih, Bang. Gak mungkin juga gue bisa ngasilin duit modal tulisan doang.” (Nuramalia, 2022: 263)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Yoga merasa pesimis akan naskah novelnya yang akan dikirim ke penerbit karena mendapat omongan dari salah satu Abangnya bernama Raga. Kata-kata Abangnya membuatnya merasa pesimis terhadap naskahnya, Yoga menganggap bahwa memang sepenuhnya perkataan Abangnya Raga benar. Meskipun Yoga mengirimkan naskahnya ke penerbit tidak akan mungkin naskahnya diterima begitu saja.

Selain inferioritas submisif, inferioritas kebutuhan akan dorongan atau kebutuhan juga dirasakan oleh Yoga untuk meraih cita-citanya. Dukungan ini berupa kata semangat atau motivasi dari orang sekitarnya. Hal ini terbukti pada kutipan berikut:

“Waktu itu, gue ada di titik dimana gue bener-bener ngerasa salah jalan. Gue ngerasa, harusnya gue ngga kuliah. Toh, meskipun gue kuliah, mereka ngerendahin gue.” (Nuramalia, 2022: 352)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Yoga merasa salah jalan karena Yoga terus mendapat hinaan dari orang sekitar terutama keluarganya. Yoga merasa percuma meskipun dirinya berkuliah tidak lantas dirinya dipandang baik oleh orang-orang disekitarnya karena mimpinya yang tidak sesuai dengan *image* keluarga.

Perasaan inferioritas Yoga mengenai kebutuhan akan dorongan atau dukungan finansial dari orang terdekatnya di tunjukan saat Yoga akan menerbitkan novel ke sebuah penerbit dibuktikan oleh kutipan berikut:

“Bang Yoga boleh pinjem uang?”

“Buat?”

“Ada yang nawarin kerjasama, nih, Bang, buat nerbitin cerita Yoga. Gimana boleh ngga? (Nuramalia, 2022: 334)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Yoga membutuhkan uang untuk menerbitkan novelnya di sebuah penerbit dengan cara meminjam uang kepada Abangnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Yoga ini membutuhkan dukungan material dari Abangnya berupa uang untuk biaya penerbitan.

2. Bentuk-bentuk Usaha yang Dilakukan Tokoh Yoga Dalam Mencapai Keberhasilan atau Superioritas Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia

Bentuk-Bentuk usaha yang dilakukan Yoga dalam mencapai superioritas meliputi penetapan tujuan akhir, daya juang dan berjuang meraih keberhasilan.

Tujuan akhir Yoga yaitu ingin menjadi seorang penulis. Tujuan tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Kenapa, sih, lo mau jadi penulis?”

“Biar banyak orang yang bacalah, apa lagi?” (Nuramalia,2022: 255)

Selain itu juga ada kutipan lain yang menunjukkan tujuan akhir Yoga. Tujuan akhir tersebut tergambar pada kutipan berikut:

“Pokoknya menurut gue, sosok penulis itu berarti buat kehidupan manusia.

Seperti *quote* yang banyak bertebaran di instagram, dari dua baris kalimat pun, bisa mengubah jalan hidup orang.”(Nuramalia,2022: 302)

Ada juga dialog lain yang menggambarkan tujuan akhir yoga sebagai berikut:

“Pas Ospek, gue pernah dihukum, disuruh nyeritaain apa impian gue dihadapan maba yang lain. Gue bilang, kalau gue mau jadi penulis terkenal, kaya Raditya Dika.” (Nuramalia,2022: 352)

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwa tujuan akhir Yoga adalah ingin menjadi seorang penulis terkenal. Cita-citanya ingin menjadi seorang penulis terkenal meskipun banyak orang yang memandang rendah cita-citanya. Oleh sebab itu dia bertekad untuk menjadi seorang penulis dengan mencoba menerbitkan novel. Menurutnya menjadi seorang penulis itu sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia.

Bentuk daya juang Yoga untuk mencapai cita-citanya dengan berusaha untuk terus mempertahankan mimpinya. Bentuk daya juang tersebut tergambar pada kutipan dibawah ini:

“ Gue tau! Gue salah! Gue minta maaf. Gue bener-bener minta maaf. Gue Ikhlas kalau kalian semua mau pukulin gue sekalipun. Tapi gue mohon, jangan remehin mimpi gue,Bang!” (Nuramalia, 2022: 348)

Dari kutipan tersebut Yoga mengalami penipuan dari tempat penerbitan novel, Yoga mendapat amukan serta hinaan dari abang-abangnya karena kecerobohnya karena tidak mencari tau lebih dahulu mengenai penerbit, sehingga Yoga tertipu padahal dia

sudah membayar biaya penerbitan novel dari uang yang Yoga pinjam dari Abangnya. Tetapi Yoga tidak mau apabila mimpinya dihina oleh Abang-abangnya. Dan Yoga akan terus tetap bertekad menjadi penulis dan bisa menerbitkan novel.

Bentuk berjuangnya Yoga untuk meraih mimpinya atau superioritas ditunjukkan pada kutipan dibawah ini:

“Iya penerbit Mediakita ngadain event menulis di Wattpad. Yang ceritanya paling bagus, bakal dilirik, terus diterbitin bareng merka.”

“Bagus, dong! Boleh dicoba!”

“Gue udah ikutin semua syarat dan ketentuannya. Tinggal nunggu seminggu lagi. Semoga gue terpilih.” (Nuramalia, 2022:358—359)

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa usaha yoga berjuang untuk meraih keberhasilannya dengan mencoba mengikuti event di Wattpad dari penerbit Mediakita, dimana nantinya akan dipilih cerita yang paling bagus akan diterbitkan oleh mereka. Yoga mulai mengikuti semua syarat dan ketentuannya agar novelnya bisa terpilih dan diterbitkan.

Bentuk superioritas tokoh Yoga sudah tercapai. Karena novelnya terpilih dan akan diterbitkan. Keberhasilan superioritasnya itu terbukti dalam kutipan berikut:

Selamat Kepada:

ARMA YOGA dengan karyanya yang berjudul 7 PRAJURIT BAPAK.

Untuk S&K, silahkan segera menghubungi kami melalui DM atau email. Verifikasi kami tunggu sampai 24 jam.

“Bang, selamat, Bang! Cerita lo terpilih!”

“Serius, Bal?”

“Serius Abang!” (Nuramalia, 2022: 360—361)

Berdasarkan kutipan diatas, terbukti bahwa Yoga telah berhasil mencapai mimpinya yaitu menerbitkan novel. Yoga merasa tidak percaya kesempatannya untuk menerbitkan novel akhirnya tiba. Dengan segala makian dan hinaan dari orang-orang terdekatnya akhirnya dia bisa menerbitkan novel.

Untuk mendapatkan apa yang dicita-citakannya akhirnya terwujud. Setelah berbagai macam lika-liku serta cibiran dari orang-orang disekitarnya Yoga bisa membuktikan

kepada mereka semua bahwa dia bisa menerbitkan sebuah novel. Sikap inferioritasnya telah mendorongnya menuju sikap superioritas. Keberhasilan adalah suatu konsep yang dibuat individu dimana setiap orang memiliki definisinya masing-masing mengenai makna keberhasilan. Dalam Tokoh Yoga makna keberhasilan bagi dirinya adalah mampu menerbitkan novel mengenai novel itu laku atau tidak nantinya itu urusan belakang, karena baginya bisa menerbitkan novel adalah hal yang sudah lebih dari cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tokoh Yoga memiliki sifat inferioritas, sifat inferioritasnya ini berupa submisif dan kebutuhan akan dorongan atau dukungan dari orang disekitarnya. Pertama yang menjadi fokus masalah utama dalam inferioritas Tokoh Yoga itu sifatnya lebih dominan dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung dari pada sikap inferioritas yang timbul pada dirinya sehingga faktor lingkungan secara tidak langsung memunculkan sikap inferioritas pada diri Yoga karena Yoga sering mendapat cibiran mengenai mimpinya yang tidak sesuai dengan *image* keluarga.

Fokus masalah kedua adalah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh Yoga dalam mencapai superioritas yang dimotivasi oleh tujuan akhir untuk menjadi seorang penulis. Kompensasinya atas hinaan dari orang-orang disekitarnya mengenai mimpinya dengan terus mengusahakan agar naskahnya tetap bisa terbit. Yoga mencoba berbagai cara agar naskahnya dapat diterima, mulai dari mencoba mengikuti penerbitan novel gratis, membayar bahkan sampai event penerbitan novel pun Yoga ikuti, hingga pada akhirnya setelah mengikuti event yang diadakan oleh Mediakita Yoga berhasil terpilih dan dapat menerbitkan naskahnya menjadi novel.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Anas. (2015). Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Boeree, Zolnaan. 2009. Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia. Terjemahan Insyiah Ridwan Muzir. Yogyakarta: Prismsophie.
- Fest, Jess dan Fest, Gregory J & Roberts, Tomi-Ann. (2019). Teori Kepribadian Jilid 1. Terjemahan R.A Hadwitia Dewi Pertiwi, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayati, Nurul. (2016). Analisis Inferioritas Dan Superioritas Tokoh Utama Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Skripsi* Tidak di Terbitkan. Mataram.
- Lakoro, Meriyanti, Malabar, Saayamaa, dkk. (2021). Perubahan Inferioritas Dan Superioritas Individual Tokoh Utama Dalam Novel Egosentrisme Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* . Vol.1 (3). hal. 80 – 96. Doi <https://doi.org/10.37905/jbsb>
- Nuramalia, Wulan. (2022). 7 Prajurit Bapak. Jakarta Selatan: Mediakita.

ANALISIS SIFAT INFERIORITAS DAN SUPERIORITAS PADA TOKOH YOGA
DALAM NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURAMALIA

Parmin, Jack. (2019). Pendekatan dalam Penelitian Sastra. Surabaya: Widyawara.